

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi ialah jumlah dari keseluruhan objek penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2020.

3.1.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini mengambil teknik *Purposive Sampling* dimana metode pemilihannya dilaksanakan dengan mengadopsi contoh atas populasi menurut ciri khusus dan ukuran yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan tahunan lengkap selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR pada laporan tahunan selama periode 2018-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang telah memiliki PROPER selama periode 2018-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3 1 Kriteria Sampel

Kriteria	2018	2019	2020	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	168	181	190	539
Perusahaan manufaktur yang tidak dapat diakses laporan tahunan lengkap selama periode 2018-2020	(21)	(25)	(12)	(58)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan CSR pada laporan tahunan selama periode 2018-2020	(0)	(0)	(0)	(0)
Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk peserta PROPER selama periode 2018-2020	(113)	(117)	(119)	(349)
Total Sampel	34	39	42	115

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder ini didapat dari laporan tahunan dan laporan hasil PROPER perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan hasil PROPER perusahaan manufaktur diterbitkan selama periode 2018-2020.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dikerjakan lewat data sekunder studi pustaka dengan observasi secara tidak langsung. Kemudian metode dokumentasinya menggunakan pengumpulan data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan

manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id masing-masing perusahaan. Selain itu, dokumen yang digunakan adalah laporan hasil PROPER yang diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup www.proper.menlh.go.id. Studi pustaka yang dilaksanakan, menggunakan buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lain yang masih berkorelasi dengan data yang sesuai dengan rencana penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel bebas (independen). Variabel ini menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang berkorelasi dengan aktivitas sosial sebuah perusahaan dalam aktivitas penelitiannya. Dalam pendapat *The World Business Council On Sustainable Development*, *Corporate Social Responsibility* ialah sebuah komitmen dari lingkungan usaha untuk menata perilaku yang sesuai etika dan mampu membagi kontribusi pada pembangunan ekonomi yang terus berkesinambungan bersamaan dengan meningkatnya kualitas hidup karyawan dan keluarga serta komunitas lokal dan masyarakat luas. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan diukur dengan membandingkan banyaknya syarat pengungkapan dalam *Global Reporting Initiative Generasi Keempat*, meliputi. Perhitungan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, rumus yang bisa dipakai adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Indeks* Perusahaan

X_i = Jumlah item yang diungkapkan,

1 = jika item i diungkapkan,

- 0 = jika i tidak diungkapkan
n = Jumlah item yang harus diungkapkan,

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat.

Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini ialah:

1. Kepemilikan Manajerial

menurut Sukasih & Sugiyanto, tahun 2017 yang dimaksud dengan kepemilikan manajerial ialah perihal pemilikan saham perusahaan yang dipunyai oleh seorang direktur, komisaris ataupun manajemen perusahaan. Dengan begitu, terkait dengan perihal pemilikan, manajerial pengelola bisa melakukan kebijakan yang dikehendaki oleh mereka pada perusahaan. Perhitungan dalam penelitian ini. Akan didapat dengan mengukur persentase seberapa jumlah lembar saham yang dipunyai pihak manajemen daripada jumlah lembar saham yang sudah beredar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Menurut (Handayati, 2017) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh istitusi. Pengukuran dalam penelitian ini dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan jumlah lembar saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Komite Audit

Dalam pandangan (Sukasih & Sugiyanto, 2017), yang dimaksud dengan komite audit ialah komite yang terbentuk dari dewan komisaris, dengan pembagian tugasnya, yakni membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan Komite audit biasanya terdiri setidaknya tiga anggota, yang mana akan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dan dua anggota eksternal yang independen, serta anggota yang mumpuni dibidangnya dan mempunyai latar belakang akuntansi dan keuangan yang baik, dalam pandangan Sutedi 2011, halaman 160 dalam jurnalnya Yusran tahun 2018. Adapun Komite audit ditakar melalui perhitungan dari seberapa banyak anggota komite audit di dalam sebuah perusahaan.

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

4. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tugas Dewan Komisaris yakni wajib mentaati ketetapan perundang-undangan anggaran dasar. Selain itu, tanggung jawab dan wewenang dewan komisaris ialah menguasai atas kebijakan pengurusan proses berjalannya secara umum terkaiti BUMN ataupun usaha BUMN serta menyampaikan peringatan kepada Direksi. Menurut Serimbing (2015) dalam Sukasih dan Sugiyanto (2017) pengukuran dalam penelitian ini dilihat dari banyaknya jumlah dewan anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

$$UDK = \sum \text{ Dewan Komisaris Perusahaan}$$

5. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peningkatan Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Penilaian PROPER menggunakan indikator warna yang dikelompokkan menjadi lima peringkat dengan diukur menggunakan skala interval yaitu :

Peringkat	Nilai	Keterangan
Emas	5	Sangat-sangat baik
Hijau	4	Sangat baik
Biru	3	Baik
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat buruk

Dengan pengelompokkan tersebut diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk mengetahui peringkat masing-masing perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data ialah menerangkan uraian secara menyeluruh atas komponen hingga menjadi bagian yang lebih sederhana dalam mengetahui bagian yang lebih dominan, memberi perbandingan antara komponen satu dengan komponen lainnya, serta memperselisihkan satu di antara komponen secara keseluruhan. Dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Sedangkan dalam pengelolaan data dalam penelitian ini akan menggunakan Software SPSS.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan syarat untuk mendapatkan uji regresi linear berganda, terdiri dari :

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, hal ini disetujui oleh Ghazali (2006). Uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogorv Smirnov*. Dimana uji ini digunakan dengan cara menciptakan variabel terhadap *unstandardized residual*. Jika nilai probabilitas $\text{sig} > 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal. Dan jika probabilitas $\text{sig} < 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antara satu variabel independen, hal ini disetujui oleh Ghazali, (2006:91). Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan VIF, dimana semakin besar nilai VIF maka semakin tinggi kolinearitas antar variabel independennya. Pendeteksian menggunakan *tolerance value* dan VIF. Jika *tolerance value* > 0.10 dan VIF < 10 , maka data dikatakan bebas dari multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Cara lain untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel

independen dengan nilai absolut residual (Ghozali, 2006:108). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2006, 108-109).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan sebagai problem autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson*.

3.5.2 Uji Hipotesis

Nilai t -statistik dan probabilitas, dapat terlihat dari pengujian hipotesis. Dalam menguji hipotesis, dapat digunakan nilai statistik, untuk alpha 5% nilai t -statistik yang dipakai ialah 1,96. menghasilkan penetapan hipotesis yang bisa diterima/ditolak ialah ketika H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t -statistik $> 1,96$. Agar ditolak/diterima hipotesisnya harus menggunakan probabilitas dengan H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.